



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 06 Juli 2021

Halaman: 1

Tutup Jalan, Batasi Akses Masuk Kota

DALAM rangka mencegah mobilitas masyarakat selama masa PPKM Darurat hingga 20 Juli mendatang, seluruh lampu penerangan jalan umum (PJU) dan lampu taman kawasan Malioboro dimatikan tepat pukul 20.00. Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, selama pemberlakuan PPKM Darurat masyarakat akan dibatasi akses menuju Malioboro.

Sambungan dari hal 1

Akses jalan menuju Malioboro mulai ditutup pukul 20.00 dan lampu taman sepanjang jalan akan dimatikan. Serta dilakukan penyemprotan disinfektan di sepanjang jalan legendaris yang jadi ikon Kota Jogja itu. "Tujuannya untuk meningkatkan kepatuhan warga agar tidak nongkrong dan melakukan kegiatan yang tidak perlu," katanya kemarin (5/7).

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 ini menjelaskan, meskipun langsung bisa dibubarkan, pada hari pertama pelaksanaan PPKM Darurat masih ditemukan adanya warga yang nongkrong. Dengan penutupan dan pembatasan akses di Malioboro ini agar menjadi simbol bahwa seluruh elemen masyarakat harus mentaati aturan PPKM Darurat. "Dan tempat-tempat lain juga kita lakukan operasi, patroli, dan penertiban," ujarnya.

Meski penutupan akses dan mematikan lampu PJU dan lampu taman hanya dilakukan di sepanjang Jalan Malioboro, pihaknya akan melakukan operasi, patroli, dan penertiban pula

di titik-titik lain yang berpotensi sebagai tempat nongkrong. Sifatnya dinamis dengan merespons perkembangan kondisi.

"Intinya jika masih ada titik kumpul orang, ya harus segera ditertibkan. Jika jumlah orang banyak, ya dilakukan penyekatan. Jika digunakan nongkrong, ya lampu dimatikan," jelasnya.

Sementara itu untuk membatasi mobilitas masyarakat, Pemkot juga melakukan penyekatan sejumlah jalan. Di antaranya Jalan Solo, Jalan Magelang, Wirobrajan, dan Jalan Parangtritis. Penyekatan dilakukan untuk menapis kendaraan dari luar kota yang akan masuk Kota Jogja.

Setidaknya, pengendara harus menunjukkan kartu vaksinasi, antigen atau PCR yang berlaku, KTP dan tujuannya. "Ini sebagai upaya untuk meredam mobilitas warga agar di masa PPKM Darurat terkondisi di rumah saja. Jargon 'di rumah, lebih baik' agar bisa menjadi gerakan semua warga," jabarnya.

Dikatakan, langkah awal terus melakukan edukasi kepada masyarakat terkait aturan PPKM Darurat. Meskipun sudah tiga hari dilakukan kemarin masih

ada masyarakat yang ngeyel dan berargumen. Sabtu, Minggu kemarin masih dilakukan sebatas pengkondisian. Sehingga tidak ditampilkan jika masih ada warga yang belum tahu persis aturannya.

"Tetapi seiring perjalanan waktu, maka sudah dilakukan lebih tegas. Pelaku usaha kuliner yang masih menyediakan kursi dan tikar, langsung kita ambil sejak semalam. Yang masih belum patuh untuk tutup, sudah diberi peringatan," terangnya.

Menurutnya, semakin cepat bisa melakukan pembatasan mobilitas dan dilakukan serentak oleh semua warga. Maka, efektivitasnya pun juga semakin cepat dirasakan dampak penurunan kasusnya. Tetapi, jika sebaliknya maka akan terlambat pula untuk menekan angka kasus Covid-19.

"Dalam melawan pandemi virus kan berkejaran dengan waktu. Sebab kita ini bermain dengan virus dan masa inkubasinya. Maka kami imbau kepada masyarakat, mari kita percepat upaya kita untuk tinggal 'di rumah, lebih baik' agar pertumbuhan kasus bisa cepat ditekan," tandasnya. (wia/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. BPBD			
4. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005